

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi yang ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi pembelajaran yang akan membawa keberhasilan pencapaian target belajar. Masalah atau isu yang diangkat tentunya sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini. Dalam penyampaian masalah atau isu tersebut, tentunya didukung oleh literatur yang jelas terkait teori dan temuan peneliti. Ginting (2014, hlm. 5) mengatakan, “Pembelajaran memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri.” Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sendiri harusnya dapat memberikan kenyamanan agar peserta didik dapat menerima segala informasi yang diterima termasuk kedalam fasilitas yang ditunjang dalam kegiatan pembelajaran tersendiri. Pada kenyataannya pendidikan itu sendiri terkadang mengalami permasalahan yang beragam baik sistem kurikulum, pengajar, peserta didik bahkan metode yang terus mengalami perubahan.

Seperti halnya pembelajaran di dalam kelas yang terbilang monoton, kegiatan pembelajaran seperti ini terkesan hanya memberikan umpan kepada siswa dengan hanya menerima informasi yang disampaikan, oleh karena itu pembelajaran seperti ini memerlukan adanya inovasi yang lebih baik untuk mengembangkan daya minat siswa dalam belajar khususnya membaca. Selanjutnya, Kariadinata (2009, hlm. 16) mengatakan, “Pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan. Hal itu dilakukan dengan cara mengintegrasikan media atau alat bantu, terutama yang berbasis teknologi dalam proses pembelajaran.” Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran yang mengikuti zaman dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam memahami informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran sekarang.

Seperti hal yang saya temukan di lapangan pada saat Magang di SMA Pasundan 8 Bandung ada beberapa faktor yang membuat pembelajaran di kelas

dirasa monoton oleh siswa. Hal ini dikarenakan guru yang bersangkutan pada saat mengajar tidak pernah menggunakan model atau metode pembelajaran di kelas.

Kemudian guru hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas kepada siswa yang membuat siswa merasa bosan. Selain itu, dipengaruhi juga oleh keadaan ruangan yang kurang pencahayaan serta tidak ditunjang dengan media pembelajaran yang menarik yang membuat siswa menjadi mengantuk di kelas. Itulah beberapa faktor yang saya temukan di lapangan yang membuat pembelajaran di kelas monoton.

Tarigan (2013, hlm. 7) mengatakan, “Membaca suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.” Tentu saja membaca sendiri merupakan kegiatan yang tidak dapat dianggap mudah, terlebih dalam hal memahami isi dari bacaan yang akan dibaca, itupun menjadi sebuah permasalahan yang dialami oleh siswa-siswi masa kini, dimana minat adalah hal yang menjadi faktor penentu siswa dalam menyukai suatu bahan pelajaran.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Slamet (1987, hlm. 57) mengatakan, “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.” Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca seseorang dapat dikatakan baik apabila siswa tersebut menyukai dengan bahan bacaan yang dibaca, semakin besar rasa suka yang dirasakan peserta didik dalam membaca, maka motivasi membaca akan semakin besar.

Aspek membaca di sini berkaitan dengan kegiatan menganalisis pada teks biografi yang dapat memberikan pemahaman kepada pembaca bagaimana menganalisis suatu teks yang berkaitan, namun dewasa ini masih banyak kendala yang dihadapi oleh siswa dalam memahami buku siswa yang dijadikan pedoman sebagai bentuk kegiatan pembelajaran itu sendiri dalam hal menganalisis ketepatan penggunaan bahasa dalam teks biografi.

Biografi berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata ‘bios’ yang berarti hidup dan ‘graphein’ yang artinya tulis. Sumardjo (1997, hlm. 22) mengatakan, “teks biografi atau riwayat hidup adalah cerita tentang hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain (sastrawan).” Hal sependapat pun dikatakan oleh Nurgiantoro (2010, hlm. 29) mengatakan, “Biografi adalah buku yang berisi riwayat hidup seseorang, tentu saja tidak semua aspek kehidupan dan peristiwa dikisahkan, melainkan dibatasi pada hal-hal tertentu yang dipandang perlu dan

menarik untuk diketahui orang lain, pada hal-hal tertentu yang mempunyai nilai jual.” Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan biografi merupakan alat bacaan yang berisikan tentang riwayat hidup seseorang yang memiliki daya tarik tersendiri, namun apa yang dituliskan tentang seseorang tersebut dianggap memiliki suatu hal yang dirasa menarik semasa hidupnya.

Kegiatan membaca yang dilakukan dalam pembelajaran menganalisis ketepatan penggunaan bahasa pada teks biografi tidak semua peserta didik menyenangi atau tertarik pada pembelajaran tersebut. Berdasarkan hal itu, ketrampilan siswa dalam menganalisis teks biografi menjadi tantangan utama bagi guru sebagai mediator dan fasilitator ilmu di dalam kelas kepada peserta didik. Sehubungan dengan itu Suprijono (2014, hlm. 3) mengatakan, “proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal”. Saat mengajar pun, guru-guru masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah diikuti penugasan. Tidak berbeda dengan Suprijono, Trianto (2007, hlm. 1) mengatakan, ‘proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya”. Padahal guru dituntut untuk lebih efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar agar cara mengajar guru dapat membantu siswa supaya belajar lebih baik. Salah satu cara efektif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Hosnan (2014, hal. 280) menyatakan, bahwa “penemuan (*Discovery learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme.” Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Ketepatan Penggunaan Bahasa Dalam Teks Biografi Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Peserta Didik Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah pengenalan sebuah masalah. Identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting diantara proses lain. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi ini memudahkan kegiatan peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik merasa bahwa pembelajaran yang telah didapatkan dirasa monoton, karena guru tidak menggunakan model dalam pembelajaran.
2. Kurangnya minat siswa dalam menganalisis ketepatan penggunaan bahasa dalam teks biografi.
3. Guru-guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah diikuti penugasan.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah. Sehingga peneliti akan mudah dalam melaksanakan penelitian. Penulis merumuskan sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu melaksanakan pembelajaran menganalisis ketepatan penggunaan bahasa dalam teks biografi dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung?
2. Mampukah peserta didik kelas X menganalisis ketepatan penggunaan bahasa dalam teks biografi dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung?
3. Adakah pengaruh model *Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil pembelajaran menganalisis ketepatan penggunaan bahasa dalam teks biografi?

### **D. Batasan Masalah**

Penulis membatasi masalah penelitian untuk memperjelas batas-batas permasalahan dalam penelitian. Dengan demikian, permasalahan penelitian lebih berfokus pada hal-hal berikut.

1. Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, pembelajaran menganalisis ketepatan penggunaan bahasa dalam teks biografi.
2. Penulis hanya akan melaksanakan penelitian mengenai menganalisis ketepatan penggunaan bahasa dalam teks biografi pada bagian kata, yang meliputi kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata depan, kata penghubung.
3. Keefektifan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran menganalisis ketepatan penggunaan bahasa teks biografi kelas X SMA Pasundan 8 Bandung.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dan perbedaan tes awal dan akhir dalam pembelajaran menganalisis ketepatan penggunaan bahasa dalam teks biografi dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada peserta didik kelas X:

1. untuk mengetahui pengetahuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menganalisis ketepatan penggunaan bahasa dalam teks biografi dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis ketepatan penggunaan bahasa dalam teks biografi dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung;
3. untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* dalam peningkatan hasil pembelajaran peserta didik pada ketepatan penggunaan bahasa dalam teks biografi pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diambil. Manfaat merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pendidik, peserta didik, peneliti lanjut dan lembaga. Peneliti ini memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan model *Discovery Learning* dalam menganalisis teks biografi dapat meningkatkan pemahaman serta meningkatkan keterampilan peserta didik.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti dalam menganalisis kecocokan model *Discovery Learning* dalam menganalisis teks biografi pada peserta didik kelas X.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Menjadi bahan masukan dalam acuan bagi para pendidik Bahasa Indonesia terutama pendidik bahasa Indonesia di SMA Pasundan 8 Bandung pada materi pembelajaran

menganalisis ketepatan penggunaan bahasa dalam teks biografi dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

- 2) Memperkaya khasanah dan metode dalam pembelajaran menganalisis ketepatan penggunaan bahasa dalam teks biografi.
- 3) Menciptakan kegiatan belajar aktif, kreatif, inovatif, dan berbobot sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan menganalisis kecocokan model *Discovery Learning* dalam menganalisis teks biografi.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran untuk melakukan penelitian pembelajaran menganalisis aspek makna dalam teks biografi.

e. Bagi Lembaga atau Sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan arsip pada lembaga serta dapat membantu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, bagi peneliti lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan.

## **G. Definisi Oprasional**

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan kata lain, definisi pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik atau terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dan karena adanya usaha.

## **2. Menganalisis**

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

## **3. Ketepatan Penggunaan Bahasa**

Penggunaan bahasa merupakan sarana dalam berkomunikasi atau berinteraksi satu individu dengan individu lainnya, untuk menyampaikan atau menerima suatu informasi. Dalam lingkungan formal kebahasaan sangatlah penting karena dapat mengukur keintelektual seseorang dalam berbahasa Indonesia.

## **4. Teks Biografi**

Biografi berasal dari bahasa Yunani, *bios* yang memiliki arti hidup dan *graphien* yang berarti tulis. Biografi merupakan sebuah tulisan yang membahas tentang kehidupan seseorang. Secara sederhana, biografi dapat diartikan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. [Biografi](#) sendiri dapat berbentuk hanya beberapa baris kalimat saja, namun biografi tersebut dapat lebih dari 1 buku. Biografi singkat hanya menjelaskan tentang fakta-fakta dari kehidupan seseorang serta peran pentingnya. Biografi panjang meliputi informasi-informasi yang bersifat penting namun dikisahkan dengan lebih mendetail serta dituliskan dengan gaya cerita yang baik. Biografi merupakan sebuah buku yang menceritakan kejadian-kejadian hidup seseorang. Lewat biografi tersebut dapat ditemukan hubungan, keterangan arti dari sebuah tindakan tertentu atau sebuah misteri yang melingkupi hidup seseorang, dan juga merupakan sebuah penjelasan mengenai tindakan atau perilaku dalam hidupnya.

## **5. Model *Discovery Learning***

Model *discovery learning* adalah suatu metode untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik.

## **H. Sistematika Skripsi**

Sistematika ialah penataan atau pengaturan, agar tersusun secara sistematis, sesuatu memiliki aturan atau tata cara. Pada penulisan skripsi yang dibuat penulis pun diperlukannya sistematika yang baik dan benar. Sistematika skripsi membantu pembaca untuk memahami dalam mendapat gambaran pokok isi skripsi, tentunya dalam penelitian penulis tergambar kandungan setiap bab, urutan penulisan serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya untuk membentuk sebuah skripsi utuh. Adapun sistematika skripsi ini sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Keseluruhan yang dibahas dalam bab ini diharapkan mampu memberi gambaran awal terhadap penelitian skripsi yang akan disusun karena pada bab ini tentunya menjadi dasar untuk melanjutkan pada pembahasan bab selanjutnya. Inti dari pembahasan Bab I ialah tentang pernyataan masalah penelitian.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Pada bab ini akan menghubungkan dengan kerangka pemikiran di dalamnya terdapat subbab berupa kajian teori, komparatif penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis. Dalam bab ini membahas tentang hasil studi pustaka penulis untuk melaksanakan penelitian, komparatif penelitian terdahulu memberikan gambaran yang dijadikan acuan penulis dalam penyusunan penelitian, asumsi dan hipotesis merupakan anggapan dasar penelitian dan jawaban sementara atas penelitian yang dilakukan.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini membahas tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian. Pada bab ini bahasannya adalah menjelaskan secara sistematis urutan atau langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan sehingga memperoleh simpulan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini mendeskripsikan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh penulis. Di dalamnya terdapat pembahasan dan kesesuaian dengan rumusan masalah yang sebelumnya ditemukan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini ialah bagian terakhir dalam skripsi yang menyajikan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian yang berupa simpulan dan saran penulis. Sistematika skripsi yang terdapat dalam penelitian penulis terdiri dari lima bab yang menggambarkan urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab

dengan bab lainnya. Lima bab tersebut terdiri dari pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan simpulan.